# KEBERGAMAAN SEBAGAI FAKTOR UTAMA PEMBENTUKAN KEKUATAN KARAKTER PEMUDA (Studi Analisis Pengaruh pada Mahasiswa DKI Jakarta)

## *Religiousity As A Determinan Factor Of Youth Character Strengths Building (Influence Analysis Study of Student College in Jakarta)*

**Natris Idriyani**
*Universitas Borobudur*
*email korespondensi: azkia_ny@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh keberagamaan terhadapa kekuatan karakter mahasiswa. Konsep dasar penelitian ini merujuk pada teori keutamaan dan kekuatan karakter dari Peterson dan Seligman (2004) bahwa virtues dan character strengths yang dalam bahasa Indonesia disebut keutamaan dan kekuatan karakter adalah unsur psikologis—proses atau mekanisme— yang menjelaskan keutamaan individu yang lebih spesifik atau mekanisme yang menentukan virtues. Dengan kata lain, kekuatan karakter merupakan ciri kualitas psikologis yang berbeda yang mengarah pada salah satu keutamaan karakter. Dan konsep keberagamaan berdasarkan teori fetzer (1999). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif analisis, teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yakni dengan cluster random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 215 mahasiswa/i UIN Jakarta. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dalam bentuk skala adaptasi VIA-IS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keutamaan karakter transenden yang dominan serta terdapat lima kekuatan karakter teratas yang dimiliki mahasiswa tersebut di atas adalah humor, kritis, optimis, gemar belajar, dan spirirtualis/agamis. Kelima kekuatan karakter tersebut menjadi signature strengths atau kekuatan karakter pada urutan lima teratas yang dimiliki oleh mahasiswa.

**Kata kunci :** Keutamaan dan Kekuatan Karakter, Mahasiswa, Psikologi Positif

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai elemen dari generasi muda bangsa, yang umumnya usia mereka berada pada periode remaja yang akan memasuki periode dewasa awal, diharapkan memiliki kekuatan karakter sehingga menjadi individu yang matang dan handal dalam menghadapi berbagai permasalahan dan konflik yang ada pada mereka. Kehidupan pada periode ini penuh dengan tantangan seperti stress dan resiko; baik yang kecil maupun yang besar. Lebih lanjut, mahasiswa diharapkan memiliki kekuatan karakter untuk menjawab tantangan tersebut dan dapat menjadikannya bagian dari tumbuh dan berkembangnya individu guna mencapai kesuksesan dalam hidup sehingga dapat menjadi kebanggaan bangsa.

Mahasiswa adalah sebagai *agent of change*, pondasi dasar bagi berubahnya dan terbentuknya suatu tonggak pribadi bangsa yang kokoh. Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa mendatang, yang pada pribadi mereka harapan bangsa ditopangkan, merupakan satu motivasi bagi pemuda bangsa untuk menjadi individu yang handal dan sukses dalam melakukan perubahan dengan potensi positif yang dimiliki. Hal tersebut di atas menunjukan bahwa sebagai agen perubahan bangsa, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang luas dan kekuatan karakter untuk dapat menghadapi tantangan dan mengadakan perubahan-perubahan ke arah kemajuan bangsa.

Namun, kondisi mahasiswa Indonesia saat ini mengalami perubahan yang begitu besar dan menjadi sentral perhatian banyak pihak. Idealnya, mereka sadar akan peranan dan harapan serta tanggung jawab yang ada di pundak mereka sebagai mahasiswa. Namun sekarang ini justru malah sebaliknya, banyak sikap serta tindakan mahasiswa yang tidak sesuai dengan harapan sebagai generasi bangsa: seperti kegiatan plagiat dimana-mana, fenomena penyalahgunaan narkoba, pelacuran mahasiswa, konflik antar teman di antara mereka yang berujung pada tawuran antar mahasiswa, baik antar angkatan, antar fakultas maupun antar Perguruan Tinggi.

Mudahnya mahasiswa terbawa arus negatif dan maraknya perilaku tidak bertanggungjawab di atas, menjadi catatan kelam dalam peran serta mahasiswa di masyarakat dewasa ini. Fenomena di atas, dapat kita lihat dari berbagai informasi termasuk di dalamnya pada beberapa media massa maupun media elektronik, seperti kita dapatkan informasi bahwa: mahasiswa salah satu PT swasta di Jakarta Barat, mati muda akibat over dosis narkoba (2009), juga maraknya keterlibatan mahasiswa dengan penyalahgunan narkoba dan juga residivis di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di kawasan Jakarta Selatan (sumber: detiknews, September 2013). Salah satu Perguruan Tinggi di Jakarta Selatan kedapatan menjadi markas penyimpanan narkoba sebanyak 3,5 kg, tepatnya di Perpustakaan kampus, yang beberapa pelakunya adalah mahasiswa dan alumni kampus tersebut (Agustus 2014). Tawuran antar mahasiswa UKI dan YAI di Jakarta yang melibatkan 44 mahasiswa terluka, kejadian yang dirilis media elektronik (sumber: VIVAnews, Oktober 2010). Begitupun, dari data kepolisian tecatat terdapat 32 kali di tahun 2009 terjadi tawuran antar mahasiswa di Jakarta.

Jika seperti hal tersebut di atas gambaran dari agent of change di negara ini, tentunya kita dapat bertanya apa yang diharapkan dari para mahasiswa tersebut. Bila

kita perhatikan lebih seksama semua ini hanya menggambarkan kondisi mahasiswa yang berorientasi pada konflik, baik antar teman, dengan orang tuanya, serta mahasiswa dengan pengajar. Semua ini menunjukkan ketidakmatangan seorang mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik yang mereka hadapi. Berdasarkan fenomena di atas, terlihat nyata bahwa terdapat potret buram dari generasi muda harapan bangsa kita terutama yang berada di kota-kota besar, termasuk di dalamnya mahasiswa yang ada di Jakarta.

Jakarta sebagai bagian dari Provinsi DKI Jakarta, merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan kota besar lainnya yang ada di Indonesia. Jakarta menjadi kota yang menarik untuk disoroti, seperti dalam bidang pendidikan, dimana jumlah perguruan tinggi yang ada di seluruh provinsi di Indonesia (33 provinsi) mencapai 3.900 perguruan tinggi, dan sebagian besar diantaranya: sebanyak 376 (9,6%) perguruan tinggi berada di Jakarta (data: PDPT Dikti-Kemendiknas, 2013). Begitupun data yang didapatkan dari hasil survei yang peneliti lakukan terkait jumlah perguruan tinggi yang ada dalam hal ini universitas saja di Indonesia, diperoleh 333 universitas yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Uniknya, Jakarta pun menjadi kota yang memiliki Universitas terbanyak dibanding dengan kota lainnya, dimana terdapat 56 universitas atau sekitar 16,8 % berada di Jakarta.

Begitupun secara geografis/demografis, DKI Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia sekaligus pusat pemerintahan, dan juga menjadi pusat berbagai aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia. Seperti pusat perdagangan, perekonomian, pendidikan, peradaban, dan sebagainya. DKI Jakarta juga menjadi tempat yang memiliki multi etnik, multi agama dan multi komoditi, serta multi sosioekonomi dan keberanekaragaman dalam berbagai lini kehidupan. Hal ini secara serta merta juga menjadikan DKI Jakarta sebagai acuan dan tolok ukur perkembangan dan kemajuan dari berbagai lini kehidupan. Dengan demikian kondisi ini menjadikan mahasiswa DKI Jakarta menjadi area yang menarik dan urgen untuk diteliti.

Fenomena di atas menunjukan bahwa kondisi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menjadi sorotan yang perlu dikaji lebih dalam terkait kekuatan karakter yang bagaimana yang tergambar pada figur seorang mahasiswa yang berdomisili di Jakarta. Dimana mereka mengalami secara langsung efek dari perubahan dan perkembangan kondisi bangsa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka muncul pertanyaan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran keutamaan dan kekuatan karakter mahasiswa UIN Jakarta ?
2. Bagaimanakah gambaran *signature strength* mahasiswa UIN Jakarta ?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Pengukuran mengenai faktor-faktor yang berperan terhadap keutamaan dan kekuatan karakter diperoleh melalui kuisioner terbuka dan untuk gambaran keutamaan dan kekuatan karakter mahasiswa menggunakan skala *character strengths* yang telah dimodifikasi dari alat ukur VIA-IS yang diadaptasi berdasarkan konsep Peterson dan Seligman (2004) dengan bentuk model skala likert. Setiap item dalam alat ukur ini memiliki lima alternatif jawaban mulai dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai yang menggambarkan enam virtues dan 24 kekuatan karakter tersebut. Penilaian didasarkan pada jawaban partisipan yang disesuaikan dengan skor tiap pilihan jawaban. Seluruh nilai dari item alat ukur keutamaan dan kekuatan karakter ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total kekuatan karakter.

Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 215 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa S1 aktif di UIN Jakarta
b. Berusia 18 tahun - 21 tahun

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dengan metode *cluster random sampling*. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. 20.00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kekuatan Karakter Mahasiswa UIN Jakarta

- Kategorisasi Kekuatan Karakter Mahasiswa

Untuk melihat gambaran kategori kekuatan karakter pada mahasiswa UIN Jakarta, maka digunakan data yang diperolah melalui skala kekuatan karakter. Data tersebut berupa total skor dari item-item yang valid pada skala VIA-IS. Total skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan mengacu pada rumus norma seperti pada tabel 1. Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, dimana nilai M untuk skala VIA-IS adalah 637,24 dan nilai S adalah 59,31, maka norma yang digunakan untuk acuan interpretasi skor kekuatan karakter adalah:

**Tabel 1**
**Norma Interpretasi Skor Kekuatan Karakter**

| Rentang Skor | Kategori |
|---|---|
| $696,55 < X$ | Tinggi |
| $577,93 < X \leq 696,55$ | Sedang |
| $X \leq 577,93$ | Rendah |

Berdasarkan norma interpretasi skor pada tabel 2, diperoleh gambaran kekuatan karakter pada mahasiswa UIN Jakarta secara umum seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**
**Gambaran Kategori Kekuatan Karakter Mahasiswa**

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tinggi | 60 | 28% |
| Sedang | 129 | 60% |
| Rendah | 26 | 12% |
| Total | 215 | 100 |

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan karakter mahasiswa secara umum juga berada pada kategori sedang, yaitu dengan prosentase 74,1%.

**Gambaran Keutamaan Karakter Mahasiswa UIN Jakarta**

Gambaran keutamaan karakter pada mahasiswa UIN Jakarta dapat dilihat dari skor rata-rata dari masing-masing keutamaan. Transenden menjadi keutamaan yang paling menonjol karena memiliki skor rata-rata tertinggi. Gambaran keutamaan dari keseluruhan subyek adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**
**Skor Rata-rata Keutamaan**

| Keutamaan Karakter | Skor Rata -rata |
|---|---|
| Bijaksana | 4.67 |
| Keteguhan Hati | 3.51 |
| Berperikemanusiaan | 4.64 |
| Berkeadilan | 3.90 |
| Bersahaja | 3.75 |
| Transenden | **4.72** |

**Gambaran *Signature Strengths* Mahasiswa UIN Jakarta**

*Signature strengths* subyek penelitian dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata skor per item) dari tiap-tiap karakter pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Ranking Berdasarkan Nilai Mean Masing-masing Kekuatan Karakter**

| No | *Strengths*(Kekuatan) | *Mean* | No | *StrengthS* (Kekuatan) | *Mean* |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **Humor** | **5.70** | 13 | Adil | 3.83 |
| **2** | **Kritis** | **5.43** | 14 | Jujur | 3.83 |
| **3** | **Optimis** | **5.42** | 15 | Tekun | 3.81 |
| **4** | **Gemar Belajar** | **5.39** | 16 | Bersyukur | 3.8 |
| **5** | **Spiritualis** | **5.37** | 17 | Rasa ingin tahu | 3.63 |
| **6** | Rendah hati | 5.15 | 18 | Berjiwa Kepemimpinan | 3.41 |
| 7 | Baik hati | 5.09 | 19 | Berani | 3.32 |
| 8 | Cinta kasih | 4.89 | 20 | Apresiasi Keindahan | 3.29 |
| 9 | Berkewarganegaraan | 4.45 | 21 | Kreatif | 3.07 |
| 10 | Berpandangan bijak | 4.26 | 22 | Semangat | 3.05 |
| 11 | Cerdas sosial | 3.95 | 23 | Regulasi diri | 3.03 |
| 12 | Pemaaf | 3.84 | 24 | Hati-hati | 2.99 |

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa humor, kritis, optimis, gemar belajar dan spiritualis, rendah hati adalah lima kekuatan karakter teratas yang merupakan *signature strengths* mahasiswa/i UIN Jakarta.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden atau sebesar 60% berada pada kategori kekuatan karakter sedang. Dari hasil ini secara umum diketahui responden yang memiliki kekuatan karakter tinggi masih sedikit (28%), bahkan lebih sedikit dibanding responden yang memiliki kekuatan karakter rendah (12%). Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden masih perlu meningkatkan kekuatan karakter yang dimilikinya.

Lebih lanjut diketahui bahwa *virtue* (keutamaan) yang paling menonjol pada mahasiswa adalah keutamaan transenden. Transenden juga menjadi keutamaan yang memiliki skor rata-rata paling tinggi pada responden. Transenden adalah kekuatan yang dapat menciptakan hubungan yang dekat antara individu dengan alam semesta dan memberi makna bagi individu tersebut (Peterson dan Seligman, 2004). Hal ini sesuai dengan anggapan umum bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religius dan sipiritual.

Berkaitan dengan kekuatan karakter, dari hasil penelitian ditemukan bahwa lima kekuatan karakter tertinggi pada mahasiwa adalah humor, kritis, optimis, gemar belajar, dan spiritualis,. Kelima kekuatan karakter tersebut menjadi *signature strengths* atau kekuatan karakter dominan teratas yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun *signature strengths* pertama adalah humor. Humor dimaknai dengan Gemar tertawa dan menggoda orang lain, membawa kebahagiaan kepada orang lain, melihat sisi positif, membuat lelucon (Linley dan Joseph, 2004). Kekuatan karakter tertinggi kedua adalah kritis. Kekuatan karakter krirtis menggambarkan individu yang keinginan untuk mencari secara aktif bukti untuk membantah atau mengkritisi kepercayaan, rencana, atau tujuan orang lain dan untuk mempertimbangkan bukti yang ada secara adil jika terdapat bukti-bukti yang diperlukan (Peterson dan Seligman, 2004). Seseorang yang open-mindedness memikirkan sesuatu secara menyeluruh dan memeriksanya dari segala sisi, tidak langsung mengambil kesimpulan, dapat merubah pikiran dengan bukti yang jelas, dan mempertimbangkan seluruh bukti dengan adil (Linley dan Joseph, 2004). Kekuatan karakter tertinggi ketiga adalah berjiwa kepemimpinan. Individu dengan predisposisi ini biasanya mengambil peran-peran dominan dalam hubungan dan kehidupan sosialnya. Selain itu, individu dengan kekuatan ini biasanya mendorong kelompok untuk mencapai suatu tujuan sekaligus mempertahankan hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang lain, dapat mengorganisasikan suatu aktivitas kelompok dan memantau agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Kekuatan karakter teringgi keempat adalah gemar belajar. Kekuatan karakter gemar belajar adalah Individu yang memiliki sikap love of learning secara positif akan termotivasi untuk mendapatkan keterampilan atau pengetahuan baru atau meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Usaha untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan tersebut dilakukan sendiri ataupun secara formal (Linley dan Joseph, 2004). Kekuatan karakter tertinggi kelima adalah spiritualis. Kekuatan karakter spirituality (*spiritualis*) merupakan kemampuan memiliki keyakinan tentang makna hidup yang membentuk perilaku dan memberikan kenyamanan pada diri.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran -

keutamaan karakter yang dominan menonjol adalah transenden serta terdapat lima kekuatan karakter dominan teratas pada mahasiswa UIN Jakarta adalah kritis, optimis, gemar belajar, spirirtualis/agamis dan rendah hati.

## DAFTAR PUSTAKA


Andri Haryanto, Juli 2013, Kampus di Jakarta Rawan Narkoba, *Kisah Mahasiswa Jadi Bandar Lihai*, detik.com., Jakarta

Anita Lie, Januari 2010, *Pendidikan Karakter Sulit Diterapkan*, Kompas.com. Jakarta

Duckworth, A. L., Steen, T. A., dan Seligman, M. E. P. (2005). *Positive Psychology in Clinical Practice*. Annual Review Clinical Psychology Vol. 1, pp. 629-651. http://arjournals.annualreviews.org. (17 Maret 2011)

Gable, S. L., dan Haidt, J. (2005). *What (and Why) Is Positive Psychology?*. Review of General Psychology Vol. 9, No. 2, pp. 103-110. http://faculty.virginia.edu/haidtlab/articles/gable.haidt.what-is-positive-psychology.pdf (15 April 2011)

Gilang R.S, 1 Juli 2013, *Penanaman Budaya Akademik Kampus sebagai Upaya Pencegahan Plagiarism Mahasiswa*, Kompasiana, Jakarta

Jeong Hun Kim; (2008).*Virtue and Character Strength, Coping and Quality of Live for People with Cronic Illness, and Disability, (Disertation)*, University http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/94853- T%2017890a.pdf

Lickona, Thomas, (1992), *Educating for Character ; How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York

----------, (1994), *Raising Good Children; Helping your Child Through the stage of Moral Development*, Bantam Books, New York

Linley, P. A., dan Joseph, S. (2004). *Positive Psychology in Practice*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.

Linley, A., *et. al*. (2007). *Kekuatan karakterin The United Kingdom: The VIA Inventory Strengths*. Individual Difference 43 (2007) 341-351. Diunduh tanggal 5 September 2010 dari http://personal pages.manchester.ac.uk/staff/alex.wood/VIA.pdf

Lopez, S.J. (2008). *Positive Psychology*. Exploring The Best In People. Volume 1,2,3, and 4. Connecticut: Paeger Publisher.

Lopez, S.J. (2009). *The Encyclopedia Of Positive Psychology*. Volume I. UK: Wiley-Blackwell.

Mason R. Smith; (2010) *The Relationship Between Character Strengths and Work Satisfaction*, (Disertation), Massachusetts School of Professional Psychology

Mindy Ma , *et. al.*, (2004), *The relationship of character strengths to sexual behaviors and related risks among African American Adolescents*, International Journal of Behavioral Medicine |Volume: 15 | Issue: 4 | Pps: 319-327

W. Nalini, Maria ; (2006) *The Relationship Among Personality Trait, Character Strengths, and life Satisfaction in College Student*, (Disertation), University

Park, N. (2004). *Character Strengths and Positive Youth Development. Annals of the American Academy of Political and Social Science Vol. 591*, Positive Development: Realizing the Potential of Youth, pp. 40-54. http://www.jstor.org/stable/4127634 ( 23 November 2010)

Park, N., Peterson, C., dan Seligman, M.E.P. (2004). Strengths of Character And Well-Being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 23, No. 5, pp.603-619. Diunduh tanggal 23 Desember 2010 dari http://socialclinical.org/resources/Park%2Bet%2Bal.%2B$282004$29%2Bmodified%2BOctober%2B22.pdf Peterson, C., dan Seligman, M.E.P.

_____, & Peterson, C., (2006), *Positive Psychology and Character Strengths:Application to Strengths-Based School Counseling*. Professional School Counseling | Volume: 12 | Issue: 2 | Pps: 85-92

____, Peterson, C., dan Seligman, M. E. P. (2004). *Strengths of Character and Well-Being. Journal of Social and Clinical Psychology Vol.23*, No. 5, pp. 603-619. http://proquest.umi.com/pqdweb?did=737635361&sid=3&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD

Peterson, Christopher & Seligman, Martin E. P. (2003) *Values In Action (VIA) Classification of Strength*, Values in Action Institute 2002, Philadelphia

Seligman, Martin E &. Peterson, Christopher (2004). *Character Strengths and Virtues: A handbook and classification.*. Oxford: Oxford University Press. ISBN 0-19-516701-5

Seligman, M. E. P., dan Csikszentmihalyi, M. (2000). *Positive Psychology: An Introduction*. American Psychologist Assosiation Vol. 55, No. 1, pp.5-14

Seligman, M. E. P., Parks, A. C., dan Steen, T. (2004). *A Balance Psychology and a Full Life*. The Royal Society 359, pp. 1379-1381. http://www.ppc.sas.upenn.edu/balancedpsychologyarticle.pdf (29 Juni 2008)

Seligman, M. E. P., Rashid, T., dan Parks, A. C. (2006). *Positive Psychotherapy*. American Psychologist Assosiation pp. 774-788.

Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., dan Peterson, C. (2005). *Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Intervension*. American Psychologist Assosiation Vol. 60, No. 5, pp. 410-421. http://www.authentichappiness.sas.upenn.edu/images/apaarticle.pdf

Willibald Ruch, René T. Proyer, Claudia Harzer, Nansook Park, Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, (2004), *Values in Action Inventory of Strengths (VIA-IS)*, Journal of Individual Differences | Volume: 31 | Issue: 3 | Pps: 138-149v